

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI MI NU JATIREJOYOSO

Yan Rahmawati¹, Ifa Nurhayati²

^{1, 2} Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat

Email penulis pertama: dianrahma840@gmail.com

Email penulis kedua: ifanurhayati12@gmail.com

Abstract

One of the tasks of an educator is to coordinate students in learning activities, within the scope of education, reading is an important skill for students to learn. This research focuses on the urgency of educators who are required to have a contribution in increasing interest in reading in individual students. The fact that interest in reading is low among students then becomes the reason for this research being carried out. A fact, where growing, caring for and accommodating students' interest in reading is the role of a teacher. This research then uses a qualitative model that is collaborated with a descriptive approach. Descriptive approach, it can be interpreted as research based on a specified group, one situation, one form of idea, or one class of events. While the expected goals of qualitative research with a descriptive approach are oriented towards accurate writing which includes the preparation of sketches in a structured, valid, and on target manner related to events that are of temporary concern. The research results show that the teacher's role is as a teacher, inspirer, initiator, motivator, facilitator, class manager, mediator, and evaluator. Then for supporting conditions in the implementation of increasing students' interest in reading, between academic aspects, environment, infrastructure and learning materials. The inhibiting factors are academic, environmental, and infrastructure that are not used as well as possible, such as the internet network. Characteristics of grade 4 students, who like picture books.

Keywords: Teacher's Role, Interest in Reading.

Abstrak

Salah satu tugas dari pendidik ialah mengkoordinir siswa dalam aktifitas menimba ilmu, didalam ruang lingkup pendidikan, membaca merupakan kemampuan penting untuk dipelajari oleh siswa. Riset ini berfokus kepada urgensi pendidik yang diharuskan memiliki kontribusi dalam menaikkan ketertarikan membaca individu peserta didik. Kenyataan dimana ketertarikan terhadap membaca yang rendah dikalangan siswa kemudian menjadi alasan penelitian ini dikerjakan. Sebuah fakta, dimana menumbuhkan, merawat dan mengakomodasi ketertarikan membaca peserta didik merupakan peran dari seorang guru. Riset ini menggunakan model kualitatif yang dikolaborasikan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dapat dimaknai sebagai riset yang berdasar pada golongan yang ditentukan, satu keadaan, satu bentuk ide, atau satu kelas kejadian. Sedang destinasi yang diharapkan dari riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah berorientasi pada penulisan secara akurat yang meliputi pada penyusunan sketsa secara terstruktur, valid, dan tepat sasaran yang berhubungan dengan kejadian yang semenjaka menjadi perhatian. Hasil riset menunjukkan bahwa peran guru sebagai, pengajar, inspirator, inisiator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Kemudian untuk kondisi yang pendukung dalam pelaksanaan peningkatan minat baca siswa, diantara aspek akademik, lingkungan, infrastruktur dan materi pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah

faktor akademik, lingkungan, infrastruktur yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin, seperti jaringan internet. Karakteristik siswa kelas 4, dimana suka dengan buku bergambar.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Baca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh suatu pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan agar mampu bersaing di jaman yang semakin moderen seperti saat ini. Kebutuhan akan manusia akan pendidikan adalah hal lumrah, hal ini dapat terjadi karena tuntutan dari lingkungan yang memaksa mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang mana berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dengan tujuan untuk selamat dalam persaingan di masa yang sudah sangat modern dan akan terus berkembang. Salah satu cara mendapat pengetahuan ialah dengan membaca, kerana ilmu yang pertama kali turun juga berkaitan dengan membaca, di sekolah aspek membaca selalu dijadikan bagian dari bahan penilaian. Tanpa membaca, siapapun akan kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan yang diinginkan. Pada masa ini, bahan bacaan sangat mudah didapatkan mulai dari buku cetak, pdf, artikel, dan banyak lainnya yang kaya sekali akan informasi.

Sebagai orang yang bertanggung jawab kepada segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik diharuskan untuk dapat menaikkan tingkat keinginan dan merawatnya. Seorang pendidik dikatakan berhasil apabila dapat mendidik siswa dalam menumbuhkan minat membaca yang tinggi. Peserta didik tentu saja tidak tiba-tiba suka membaca jika tanpa ada arahan dari seseorang, terlebih lagi ketika mereka dihadapkan dengan buku yang tidak sesuai dengan kesukaan siswa, sukar ketika dipahami, atau memiliki jumlah kata yang banyak. Kondisi ini pernah diteliti oleh Amelia dan Kurniawan dimana memang peran dari pendidik diperlukan untuk menaikkan rasa ingin membaca dari siswa.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru menumbuhkan dan memelihara minat baca pada peserta didik. Peran dari seorang pendidik terkait dengan menaikkan keinginan membaca peserta didik berada pada ruang lingkup mengembangkan dan merawat minat baca peserta didik. Sudah jelas jika guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik, tidak sebatas membagi ilmu melainkan juga terikat dalam melakukan program pembelajaran secara keseluruhan dengan mengedepankan kemampuan dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri.

Langkah yang diambil untuk menaikkan keinginan baca siswa, pendidik diharuskan mempunyai cara yang tepat guna menaikkan rasa ingin membaca siswa didalam proses

pembelajaran. Tidak berhenti pada memberikan pengetahuan, kemudian sudah. Peran pendidik sekali lagi sangat krusial jika berhubungan dengan peserta didik, begitu juga dengan minat baca peserta didik. Menanamkan perilaku baik dalam diri siswa juga merupakan bagian dari tugas guru, oleh karena itu pendidik diharuskan untuk berusaha dalam membangun aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dari siswa di lingkungannya.

3 hal diatas merupakan produk dari model pembelajaran di Indonesia. Kemampuan, minat baca termasuk pada aspek keterampilan yang diharuskan dimiliki oleh siswa. Keterampilan lainnya seperti menulis, mendengarkan dan menyimak. Alasan kenapa keterampilan membaca penting tidak lain karena dengan membaca seorang anak dapat mendapatkan informasi yang lebih banyak dari apa yang disampaikan guru di kelas. Selain itu, membaca dapat dimaknai sebagai aktifitas mencari, memahami, dan memperluas pengetahuan. Istilah umum, seperti “membaca merupakan jendela dunia” merupakan kalimat yang secara gamblang menyampaikan kebenaran. Karena dengan membaca, seseorang dapat mengetahui fakta atau apapun itu di seluruh dunia. Selain itu, faedah membaca seperti mengungkapkan, memperdalam wawasan dan pengetahuan dapat diraih jika seorang memiliki ketertarikan tinggi dengan buku atau semacamnya. Sedangkan dalam sisi siswa, membaca tentu membawa perubahan positif kepada siswa yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berfikir, memperdalam wawasan keilmuan. Tidak ada seorang pun yang rajin dalam membaca buku kecuali ia akan semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan pada awal observasi terdapat diantaranya siswa kelas IV di MINU Jatirejoyoso memiliki keberagaman dalam keinginan membaca, sebagian siswa senang dengan buku cerita pendek, sedang sebagian lainnya suka membaca buku-buku terkait dengan pembelajaran di kelas, dan tidak sedikit yang lebih tertarik membaca komik dengan gambar yang berwarna. Pemilihan sekolah MINU Jatirejoyoso untuk dijadikan objek riset terletak pada kondisi unik yang ada di sekolah ini. Peneliti menemukan fakta bahwa minat baca siswa kelas IV tinggi, rasa ingin membaca seorang siswa setidaknya dapat dipengaruhi oleh 2 aspek, yakni aspek dari dalam individu siswa seperti minat dan aspek dari luar individu siswa seperti motivasi, fasilitas. Tidak ada kerugian dari tumbuhnya minat baca dari seorang siswa, karena dengan membaca seseorang siswa dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, hiburan, juga informasi. Dengan uraian latar belakang diatas maka sebagai peneliti akan menggunakan judul sebagaimana dituliskan di atas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada analisa informasi yang komprehensif, dimana meliputi ungkapan, aktifitas yang dapat dimengerti. Mengetahui apa yang dimaksud dengan penelitian metode kualitatif merupakan keharusan bagi seorang peneliti sebelum mengerjakan penelitiannya. Sebagaimana yang diterangkan oleh ahli, penelitian kualitatif adalah sebuah kajian ilmiah yang memiliki banyak metode dan fokus yang bersifat interpretatif dan apa adanya pada inti permasalahan yang diteliti. Pendapat dari Denzin dan Lincoln ini kemudian dapat dijadikan acuan terkait dengan pengertian dari penelitian kualitatif. Penelitian yang berbasis kualitatif secara tidak langsung menempatkan peneliti sebagai orang yang berkuasa penuh dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti pengumpulan, pengelolaan, dan pengecekan informasi, dan perumusan kesimpulan yang telah diverifikasi dengan teori yang ada sebelumnya. Pada penelitian ini, penelitian memutuskan langsung turun ke lokasi penelitian guna melakukan observasi dengan keperluan mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini di MINU Jatirejoyoso, Kepanjen, Malang.

Sebagai tahap akhir dari pembahasan metode penelitian, peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Saldana, yang meliputi kondensasi informasi, penyajian informasi, penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang didapat dan dilakukan pengecekan data/verifikasi dengan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa dari segi adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memimpin terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Riset ini bertujuan untuk mengetahui peran dari guru untuk menaikkan keinginan baca peserta didik dari sudut pandang pendidik sebagai pelaksana dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan keterampilan membaca peserta didik. Yang dimaksud peranan disini adalah sesuatu tindakan yang berhubungan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai makna esensial dalam susunan sosial. Peran pendidik disini adalah membantu mengarahkan siswa untuk menggunakan waktu luang yang dimiliki dengan aktifitas bermanfaat seperti membaca, alih-alih bermain game atau sekedar scroll media sosial. Selain memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca, guru juga diharuskan menyediakan buku-buku yang berbagai versi, seperti buku pembelajaran, buku cerita fiksi

(fabel, dongeng, dan semacamnya), buku bergambar (komik edukasi), buku paket, atau buku-buku pengetahuan umum lainnya yang berkaitan dengan hal yang menarik minat siswa untuk membaca.

Tujuan dari aktifitas diatas ini adalah usaha yang dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam membaca macam-macam buku. Buku yang paling menarik perhatian siswa kebanyakan adalah buku cerita yang bergambar, karna ilustrasi yang ada memudahkan peserta didik dalam memahami hal yang ingin disampaikan dari buku itu. Terlebih lagi ketika ilustrasi yang disajikan penuh dengan warna, yang secara psikologis hal ini sangat merangsang minat baca dari siswa. Guru sebagai pengajar, menjelaskan tujuan dan manfaat dari membaca buku dan guru diharuskan dapat menginspirasi siswa agar terlarut dan menikmati aktifitas membaca dengan memberikan pemikiran-pemikiran baru yang terkait dengan minat baca siswa. Selanjutnya untuk meningkatkan keinginan baca dari siswa, pendidik dapat memanfaatkan kesempatan ketika berada didalam kelas untuk memberikan motivasi atau hal yang berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa atau dengan strategi mengulang kembali materi dengan model tanya jawab dengan menandai poin-poin penting pada materi pembelajaran.

Guru sebagai inisiator guru dituntut untuk menentukan gagasan baru yang dapat mewujudkan kemajuan dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman di era saat ini terutama pada bidang pendidikan. Guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan, bakat, kebiasaan, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran, kegagalan dan keberhasilan siswa, dan dituntut sebagai pengajar untuk menggagas ide-ide baru yang bisa membantu mencapai kemajuan dalam aktifitas pembelajaran yang cocok dengan kondisi masa saat ini, terutama pada aspek pendidikan. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk memiliki pengetahuan terkait dengan keadaan lingkungan, kelebihan, kebiasaan, kekurangan, minat, keberhasilan, kegagalan, orang tua dan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan siswa.

Guru sebagai fasilitator sudah seharusnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait dengan lingkungan pendidikan yang baik. Kemudian pendidik diharuskan untuk memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan perigi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan aktifitas belajar mengajar. Misalnya sumber internet, koran, buku paket, majalah, atau media-media yang membantu aktifitas belajar siswa. Dan perlu diperhatikan, untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan, fasilitas yang tersedia diharuskan mumpuni. Sehingga dapat memberikan keluaran hasil yang maksimal.

Pendidik menjadi pengelola kelas dapat mengolah kelas dengan maksimal, menjadikan lingkungan yang ideal baik di dalam atau luar kelas. Capaiannya terdapat pada rasa nyaman dan

aman bagi peserta didik untuk membaca. Pendidik di kelas IV MINU Jatirejoyoso kerap mengarahkan muridnya untuk mengkondisikan kelas dalam keadaan bersin, terlebih ketika aktifitas belajar sedang berlangsung.

Pendidik adalah motivator yang paling utama untuk merangsang siswa agar dapat menjadi pribadi yang bersemangat dalam menerima pembelajaran dan antusias dengan kegiatan membaca. Motivasi dianggap penting karena pada hakikatnya, peserta didik merupakan manusia biasa yang ada kalanya semangat ada kalanya malas. Pada tahap ketika siswa malas ini, peran dari motivasi sangat diperlukan untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar. Guru di MINU Jatirejoyoso tidak lupa untuk memotifasi anak didiknya untuk gemar membaca. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam menaikkan minat baca siswa.

Dan yang terakhir, pendidik menjadi evaluator yang menilai apakah kegiatan yang dilakukan dalam masa yang sudah ditentukan apakah berjalan dengan lancar atau membutuhkan pembenahan untuk mendapatkan hasil yang mendekati sempurna. Sedangkan untuk evaluasi yang berkaitan dengan minat baca, pendidik dapat melakukan penilaian dari frekuensi siswa yang terkait dengan membaca, seperti banyak buku yang dipinjam, jumlah pengunjung perpustakaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas membaca lainnya. Hal tersebut rutin dilakukan siswa dapat dilihat dari data siswa yang mengunjungi perpustakaan, Kebanyakan dari siswa lebih memilih buku bacaan cerita yang bergambar dan antusias siswa dalam membaca buku cerita sangat tinggi selain aktivitas membaca hal lain yang dilakukan siswa yaitu meminjam buku dari perpustakaan, entah itu buku cerita, pelajaran atau buku lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MINU Jatirejoyoso

Dalam mengembangkan sesuatu untuk menjadi kebiasaan, tentu akan ditemui faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Secara garis besar, yang berdasarkan riset yang dilakukan, didapati faktor yang mendukung aktifitas peningkatan minat baca siswa kelas IV MINU Jatirejoyoso meliputi peran pendidik sebagai motivator dalam mengembangkan minat baca siswa, mengarahkan dan menemani siswa ke perpustakaan. Aspek yang mendukung selanjutnya adalah hadirnya perpustakaan yang memiliki koleksi buku cukup untuk mengantisipasi rasa bosan dari siswa. Aspek lainnya adalah materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan menaikkan minat baca siswa, yang mana materi pembelajaran dapat di modifikasi agar penyelesaiannya harus dilakukan diperpustakaan, pojok baca, atau tempat semacamnya.

Sedangkan aspek yang menghambat kegiatan ini adalah aspek lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dimana berminat tidaknya siswa dalam membaca dapat dilihat dari lingkungan siswa berasal. Pada kondisi ini, pendidik berperan sebagai orang yang mengusahakan agar anak didiknya berada dilingkungan yang baik. Aspek lain yang menghambat adalah status sosial yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa yang memiliki status sosial rendah acuh pada aktifitas membaca dengan alasan tidak meneruskan sekolah. Aspek penghambat selanjutnya adalah infrastruktur/fasilitas yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dari siswa. Menjadi sebuah keharusan untuk sekolah dalam memaksimalkan fasilitas dalam menunjang hasil belajar siswa. Dan aspek yang menghambat terakhir adalah karakteristik yang dimiliki oleh siswa, dimana ada siswa yang sama sekali tidak suka membaca.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai pendidik memberikan arahan, memberikan tugas kepada siswa, peran guru sebagai inisiator memberikan ide untuk kemajuan perkembangan zaman, memiliki pengetahuan yang luas dan mengetahui lingkungan siswanya, Peran guru sebagai inspirator menjadi teladan contoh bagi siswa sehingga mampu memberikan inspirasi kepada siswa, menemukan ide-ide baru untuk mencapai tujuan tersebut, Jelas, dalam upaya menaikkan minat baca siswa, pendidik memiliki peran krusial, yang mana setidaknya memiliki beberapa peran yang harus diusahakan seperti peran sebagai inisiator dalam membiasakan membaca pada anak didik. Pendidik yang berperan sebagai inspirator yang menjadi teladan bagi para siswa, terlebih lagi dengan hal yang berkaitan dengan membaca. Pendidik berperan sebagai motivator yang selalu berusaha menyemangati siswa agar membaca dan membaca untuk menjadi individu yang unggul. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan siswa dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pendidik berperan sebagai manajemen kelas, yang bisa mengkondisikan kelas agar nyaman digunakan dalam aktifitas belajar. Pendidik berperan menjadi mediator yang membantu siswa mengembangkan minat bacanya dan berperan sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terkait dengan minat baca siswa. Selain itu, terdapat aspek-aspek yang lainnua seperti aspek dalam akademik seperti adanya arahan dan bimbingan, lingkungan yang baik dan mendukung kegiatan menaikkan minat baca, aspek fasilitas perpustakaan, sumbang buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat, internet dan alat bantu pembelajaran, aspek media pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita, komik, dan semacamnya.

Dan yang terakhir adalah aspek yang menghambat aktifitas menaikkan minat baca siswa

kelas IV di MINU Jatirejoyoso. Aspek akademis yang berupa macam-macamnya watak yang dimiliki siswa satu dengan siswa lainnya yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Aspek yang mana setiap siswa tidak selalu berada di lingkungan yang baik untuk perkembangan minat baca. Aspek infrastruktur yang mana belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan beberapa alasan khusus. Selain itu, masih sedikitnya buku yang sesuai dengan minat siswa juga mengakibatkan berkurangnya minat baca dari siswa. Aspek bahan ajar, dimana kurangnya buku menarik minat siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Ruhlam, Denzim & Lincoln. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Amelia, T. U., dan Kurniawan, O. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9(1), 2940.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mujiyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Aneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maharani, Ony Dina, Kisyani Laksono, Wahyu Sukartiningsih. (2017). *Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya. Vol 3, No. 1
- Moleong, Lexy, J. (2016). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subrata, Gatot. (2009). *Perpustakaan Digital*. Jurnal Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, T. (2017). *Pengembangan e-library dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan IAIN Batusangkar*. Jurnal Al-Fuad, 1 (1).